



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Wibowo (2007) menjelaskan film dokumenter mempunyai pemahaman dari sebuah dokumen, secara nyata dan faktual atau mempunyai makna (hlm. 145). film dokumenter merupakan sebuah data yang menampilkan berbagai kenyataan secara fakta dan seringkali berkaitan dengan informasi dari berbagai dokumen/arsip yang dipertunjukan dalam dokumenter seperti foto dan wawancara. Dokumenter juga memiliki etika dalam bercerita dan harus sesuai dengan fakta yang ada. Dokumenter juga melibatkan informasi dari subjek dan narasumber sehingga dokumenter yang dibuat berdasarkan subjek dan narasumber.

Nichols (2010) menjelaskan bahwa film dokumenter memiliki 6 bentuk seperti Poetic, Expository, Observational, Partipatory, Reflexive, dan Performative (hlm 31). Film dokumenter mempunyai banyak bentuk atau style yang bermacam-macam sehingga pembuat dokumenter memiliki banyak pilihan dalam menentukan gaya dokumenter.

Wibowo (2007) Dalam sebuah departemen perfilman khususnya pada dokumenter terdapat bagian penting dalam produksi film yakni adanya Produser, Sutradara, dan Editor (hlm. 146). Disini penulis menjadi seorang editor, Javandalasta (2011) editor merupakan orang yang bertanggung jawab sepenuhnya pada pasca produksi (hlm. 9). Penjelasan tadi menyimpulkan bahwa editor adalah

sutradara kedua, karena editor yang menentukan dan pemilihan visual untuk menyusun sebagai struktur cerita.

Dalam film dokumenter Lasno penulis akan menggunakan elemen ilustrasi dan *motion graphics* dalam *editing* untuk bercerita. *Tools* penulis sebagai editor akan memanfaatkan riset pembicaraan lisan dari subjek. Penggunaan ilustrasi dan *motion graphics* untuk memvisualisasikan sebagai pengganti arsip data yang tidak diarsipkan.

Alasan penulis memilih cerita dalam film dokumenter Lasno karena keunikan karakter dari subjek Lasno dari yang tidak punya pikiran menjaga makam keramat sekarang menjadi pekerjaan utamanya. Dengan memanfaatkan kemampuannya Lasno melakukan *remake* pada bangunan untuk makam buyut Jakiman dan sekitarnya

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana penggunaan elemen grafis dalam bentuk ilustrasi dan *motion graphics* dalam tahap *editing* sebagai alat untuk bercerita di film dokumenter Lasno?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulisan laporan TA ini hanya dibatasi pada penggunaan ilustrasi dan *motion graphics* di *scene* Lasno sebagai penjaga makam akan menjelaskan awal pembangunan makam keramat dan kondisi saat itu.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Mengeksplorasi penggunaan elemen ilustrasi dan *motion graphics* dalam tahap *editing* di film dokumenter Lasno.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

1. Bagi penulis menambah wawasan tentang ragam bentuk dalam film dokumenter.
2. Bagi pembaca tulisan ini akan memberikan studi tentang dokumenter khususnya di Indonesia.
3. Bagi Universitas Multimedia Nusantara sebagai tambahan koleksi perpustakaan dan sebagai sumber referensi untuk angkatan berikutnya.

UMN